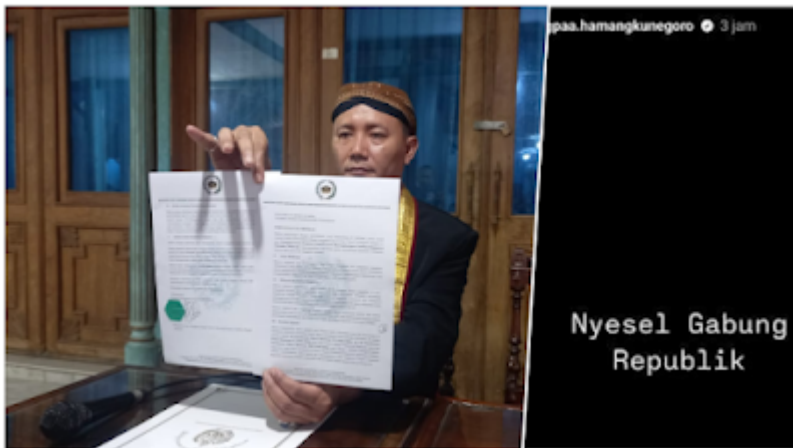


Klarifikasi Lengkap Putera Mahkota Keraton Solo soal Viral Menyestal Gabung Republik

Category: Daerah, News

written by Redaksi | 04/03/2025



ORINews.id – Pernyataan putera mahkota Keraton Kasunanan Surakarta (Keraton Solo) Gusti Raden Mas Suryo Aryo Mustiko di akun Instagram pribadinya menjadi viral. Tulisan putera mahkota bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Hamangkunegoro Sudibyo Rajaputra Narendra Mataram ini, bahkan menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat.

Dalam unggahan di akun @kgpaa.hamangkunegoro, ditulis “Percuma Republik kalau cuma untuk membohongi”. Juga terdapat unggahan “Nyesel gabung republik”. Namun tulisan itu kini telah dihapus.

Setelah viral dan menimbulkan kontroversi, sosok yang akrab disapa Gusti Purbaya ini akhirnya memberikan klarifikasi mengenai maksud dan tujuan dari unggahan tersebut. Klarifikasi disampaikan melalui Pengageng Sasono Wilopo Keraton Kasunanan Surakarta, KPH Dani Nur Adiningrat.

“Unggahan saya di Instagram tidak dapat dilepaskan dari

rangkaian unggahan sebelumnya, yang dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan situasi terkini. Khususnya terkait pemberitaan mengenai kasus Pertamina yang telah menimbulkan kekecewaan luas di masyarakat, termasuk saya sebagai bagian dari generasi muda,” kata Dani Nur Adiningrat saat membacakan pernyataan tertulis Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Hamangkunegoro Sudibyo Rajaputra Narendra Mataram. Pernyataan disampaikan dalam jumpa pers yang digelar di Keraton Solo, Senin (3/3/2025) sore.

Ekspresi kekecewaan itu, lanjutnya, dituangkan dalam unggahan di akun Instagram yang salah satunya memuat tentang pernyataan mengenai penyesalan bergabung dengan republik. Pernyataan itu bukan cerminan dari hilangnya semangat nasionalisme, patriotisme, atau jiwa bela negara dalam diri Gusti Purbaya. Melainkan suatu bentuk kritik dan sindiran terhadap para penyelenggara negara saat ini.

“Bahwa maksud dari unggahan tersebut adalah untuk menyoroti bahwa tata kelola pemerintahan saat ini jauh dari harapan para leluhur kami yang dahulu turut berperan dalam perjuangan kemerdekaan dan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),” ucapnya.

Berdasarkan fakta sejarah, putera mahkota menyebut bahwa para leluhurnya, para Sri Susuhunan di Surakarta, memiliki kontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Antara lain Sri Susuhunan Pakoe Boewono VI (1823-1830), dan Sri Susuhunan Pakoe Boewono X (1893-1939) yang telah diakui sebagai Pahlawan Nasional.

Selain itu juga Sri Susuhunan Pakoe Boewono XII (1945-2004) yang dengan sukarela menggabungkan negerinya yang telah berdaulat ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bahkan menyerahkan harta benda dan kekuasaannya demi tegaknya NKRI yang pada saat itu masih dalam tahap awal pembangunan.

“Namun demikian, kami merasakan kekecewaan yang mendalam

terhadap tata kelola pemerintahan saat ini yang telah jauh menyimpang dari nilai-nilai perjuangan para pendiri bangsa," tegasnya.

Penyelenggaraan negara dinilai yang tidak mengindahkan kepentingan rakyat menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah sejarah dan pengorbanan para pendahulu. Seharusnya, para pemimpin negara memiliki kesadaran moral dan etika dalam mengelola pemerintahan demi kepentingan rakyat banyak.

Putera mahkota mengatakan, unggahan tersebut merupakan bentuk ekspresi kekecewaan sekaligus kritik terhadap kondisi pemerintahan saat ini. Oleh karena itu, pihaknya mengajak seluruh generasi muda untuk meningkatkan kesadaran terhadap sejarah dan berperan aktif dalam mengisi kemerdekaan ini dengan kebijakan serta tindakan yang bijaksana demi masa depan bangsa yang lebih baik.

"Kami mendukung pemerintahan [Prabowo](#)-Gibran dalam upaya pemberantasan korupsi, serta penegakan prinsip-prinsip ketatanegaraan sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa dan nilai-nilai luhur Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat," katanya.[source:okezone]